

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021¹Sopian Efendi, ²I Nengah Arsana, ³Ni Nyoman Yuliati^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMMsopianefendi038@gmail.com, arsana.inengah@yahoo.co.id, ninyomanyuliati@gmail.com,

(081803339425)

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity and solvability on the profitability of national private banking companies on the IDX for the 2018-2021 period. This type of research is associative research. The population used was 35 National Private Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a total sample of 20 companies taken using a purposive sampling method. This study uses quantitative data types with secondary data sources in the form of company financial report data. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques, with hypothesis testing carried out through the *t* test.

The results showed that: liquidity that proxied by cash ratio (CR) has a significant effect on profitability, with a value of $-t_{stat} (2.106) > -t_{\alpha} (1.992)$, liquidity that proxied by loan to deposit ratio (LDR) has no significant effect on profitability with $-t_{stat} (0.448) < -t_{\alpha} (1.992)$, solvability that proxied by debt to equity ratio (DER) has no significant effect on profitability with $-t_{stat} (1.511) < -t_{\alpha} (1.992)$; and (4) solvability that proxied by debt to asset ratio (DAR) has no significant effect on profitability with $t_{stat} (1.172) < t_{\alpha} (1.992)$.

Keywords: *Liquidity, Solvability, Profitability***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan 35 perusahaan Perbankan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder data berupa data laporan keuangan perusahaan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $-t_{hitung} (2,106) > -t_{tabel} (1,992)$, likuiditas yang diproksikan dengan LDR *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $-t_{hitung} (0,448) < -t_{tabel} (1,992)$, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai $-t_{hitung} (1,511) < -t_{tabel} (1,992)$, dan solvabilitas yang diproksikan dengan DAR *debt to asset ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} (1,175) < t_{tabel} (1,992)$.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas***PENDAHULUAN**

Perkembangan bank yang dinamis dapat dilihat dari perkembangan perbankan dengan pertumbuhan jumlah bank swasta nasional yang sangat meningkat yang ternyata membawa perekonomian Indonesia ke suatu tahapan baru (Perdana, 2020). Demi mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan usaha, perbankan swasta dituntut untuk memiliki kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan pencapaian profitabilitas yang optimal. Profitabilitas

adalah yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham & Houston, 2010: 146). Dengan memperoleh laba yang optimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh Karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asai untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan maka (Kasmir, 2014: 196).

Sebagaimana dilansir dari <https://www.cnnindonesia.com>, pandemi virus corona atau Covid-19 di Indonesia belum memberi dampak negatif pada kinerja bank swasta di dalam negeri. Hal ini tercermin dari laba bersih bank yang masih meningkat. Salah satunya PT Bank BTPN Tbk. Laba bersih perusahaan justru meningkat Rp245,4 miliar atau 48,44 persen dari Rp506,6 miliar pada kuartal I 2019 menjadi Rp752 miliar pada kuartal I 2020. Peningkatan laba bersih juga berhasil dibukukan oleh Citibank N.A Indonesia. Bank BUKU III itu mencatat laba bersih sekitar Rp170,48 miliar atau 20,35 persen dari Rp837,52 miliar pada kuartal I 2019 menjadi Rp1 triliun pada kuartal I 2020. Laba berasal dari pendapatan bunga kredit mencapai Rp1,36 triliun, sementara beban bunga hanya sekitar Rp312,45 miliar. Kendati laba bersih naik, namun margin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*) bank turun dari 5,91 persen menjadi 5,03 persen.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Riyanto (2010:25), menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010: 146). Analisa rasio profitabilitas dirasa sangat penting bagi semua pihak, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba dianggap faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas), Sedangkan bagi investor kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok (Subramanyam dan Wild, 2010: 10). Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122). Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan termasuk perusahaan perbankan, karena tujuan utama operasional perbankan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Likuiditas dan solvabilitas bisa menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kurangnya likuiditas dapat menghalangi organisasi untuk mendapatkan keuntungan bahkan dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya sehingga akan mempengaruhi profitabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas yang tinggi seringkali diasumsikan dengan profitabilitas yang rendah, sehingga terjadi *trade off* (tarik ulur) antara likuiditas dengan profitabilitas. Untuk itu sangat penting bagi manajemen agar mengelola likuiditasnya dengan optimal. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2010:134). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih (Kasmir, 2014: 110). Perusahaan dikatakan likuid apabila kekuatan membayar perusahaan tersebut besar dan mampu memenuhi segala kewajibannya (Riyanto, 2010: 26). Penelitian terkait telah membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Sari & Raharjo, 2021; Agusria & Ningrum, 2021; dan Wahyuliza & Dewita, 2018). Di sisi lain, penelitian Lestari (2019) membuktikan dalam penelitiannya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya atau perusahaan tersebut likuid (Riyanto, 2010:32). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas antara lain penelitian Hantono (2018) dan Agusria & Ningrum (2021). Sebaliknya penelitian Wahyuliza & Dewita (2018) dan Lestari (2019) mengindikasikan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan kesenjangan (*gap*) antara hasil penelitian yang diuraikan maka menarik untuk dikaji melalui penelitian ilmiah bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2017: 72) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar satu atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah populasi untuk penelitian adalah sebanyak 35 perusahaan perbankan. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Sehingga jumlah data pada periode 2018-2021 yaitu 80 data. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Perbankan Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>.

Penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas diproksikan dengan *cash ratio* (CR) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to asset ratio* (DAR). Variabel dependen dalam penelitian adalah profitabilitas/ROA (Y). Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis untuk mengetahui bobot pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui signifikansinya (Rosadi, 2011: 48). Analisis regresi linear berganda memiliki tiga output utama yakni model persamaan regresi, hasil uji hipotesis parsial (hasil uji t) dan koefisien determinasi (Yamin dan Kurniawan, 2014: 82).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Cash Ratio (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity* (DER), *Debt to Asset* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Variabel	Tahun	Rata-rata	Min	Max
<i>Cash Ratio</i> (CR)	2018	22,84	11,46	43,43
	2019	19,95	10,83	55,2
	2020	18,05	6,8	58,72
	2021	24,38	7,39	58,07
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	2018	90,38	51,96	145,26
	2019	93,11	60,55	163
	2020	78,28	39,33	162,29

Variabel	Tahun	Rata-rata	Min	Max
<i>Debt to Equity (DER)</i>	2021	70,14	12,35	141,8
	2018	474,78	219,04	733,86
	2019	496,72	220,15	1133,03
	2020	522,86	253,18	1132,85
	2021	529,98	272,58	1075,43
<i>Debt to Asset (DER)</i>	2018	81,25	68,66	88,01
	2019	81,63	68,76	91,89
	2020	82,62	71,69	91,89
	2021	82,56	73,16	91,49
<i>Return on Asset (ROA)</i>	2018	1,19	0,12	3,13
	2019	1,09	0,02	3,11
	2020	0,79	0,06	2,68
	2021	0,96	0,04	3,25

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rata-rata CR perusahaan perbankan swasta nasional di BEI adalah 22,84% dengan kisaran antara 11,46% hingga 43,42%. Tahun 2019 rata-rata CR mengalami penurunan menjadi 19,95% yang berkisar antara 10,83% hingga 55,20%. Tahun 2020 CR mengalami penurunan menjadi 18,05% yang berkisar antara 6,8% hingga 58,72%. Tahun 2021 CR terus Kembali mengalami kenaikan menjadi 24,38% yang berkisar antara 7,39% hingga 58,07%. Tahun 2018 rata-rata LDR perusahaan perbankan swasta nasional di BEI adalah 90,38% dengan kisaran antara 51,96% hingga 145,26%. Tahun 2019 rata-rata LDR mengalami kenaikan menjadi 93,11% yang berkisar antara 60,55% hingga 163,00%. Tahun 2020 rata-rata LDR mengalami penurunan menjadi 78,28% yang berkisar antara 39,33% hingga 162,29%. Tahun 2021 rata-rata LDR mengalami penurunan menjadi 70,14% yang berkisar antara 12,35% hingga 141,80%.

Tahun 2018 rata-rata DER perusahaan perbankan swasta nasional di BEI adalah 474,78% dengan kisaran antara 219,04% hingga 733,86%. Tahun 2019 rata-rata DER mengalami kenaikan menjadi 496,72% yang berkisar antara 220,15% hingga 1133,03%. Tahun 2020 rata-rata LDR mengalami kenaikan lagi menjadi 522,86% yang berkisar antara 253,18% hingga 1132,85%. Tahun 2021 rata-rata DER mengalami kenaikan menjadi 529,98% yang berkisar antara 272,58% hingga 1075,43%. Rata-rata DAR perusahaan perbankan swasta nasional di BEI tahun 2018 adalah 81,25% dengan kisaran antara 68,66% hingga 88,01%. Tahun 2019 rata-rata DAR mengalami kenaikan menjadi 81,63% dengan kisaran antara 68,76% hingga 91,89%. Tahun 2020 rata-rata DAR mengalami kenaikan lagi menjadi 82,62%

dengan kisaran antara 71,69% hingga 91,89%. Tahun 2021 rata-rata DAR sedikit mengalami penurunan menjadi 82,56% dengan kisaran antara 73,16% hingga 91,49%.

Pada tahun 2018 rata-rata ROA perusahaan perbankan swasta nasional di BEI adalah 1,19% dengan kisaran antara 0,12% hingga 3,13%. Tahun 2019 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 1,09% dengan kisaran antara 0,02% hingga 3,11%. Tahun 2020 rata-rata ROA mengalami penurunan lagi menjadi 0,79% dengan kisaran antara 0,06% hingga 2,68%. Tahun 2021 rata-rata ROA kembali mengalami kenaikan menjadi 0,96% dengan kisaran antara 0,04% hingga 3,25%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Nilai Residual Regresi (*Unstandardized Residual*)

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.81401768
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

Data di atas menunjukkan bahwa nilai *p* (*asympt. sig.*) sebesar 0,896 atau lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.896	1.116
	LDR	.955	1.047
	DER	.137	7.283
	DAR	.132	7.565

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen penelitian ini kurang 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan dinyatakan tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	1.665	1.870		.890	.376
1 CR	-.013	.005	-.312	-2.931	.004
LDR	.000	.002	.017	.162	.872
DER	-.001	.001	-.357	-1.314	.193
DAR	-.004	.026	-.039	-.141	.888

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Data di atas menunjukkan terdapat dua variabel independen (CR) yang memiliki nilai sig. kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dihasilkan dinyatakan mengandung masalah heteroskedastisitas. Salah satu langkah untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut adalah melalui transformasi data semua variabel penelitian. Salah bentuk tranformasi yang bisa dilakukan adalah tranformasi logaritma natural (Ln).

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-22.082	20.920		-1.056	.295
1 Ln_CR	-.087	.156	-.063	-.556	.580
Ln_LDR	.320	.205	.179	1.563	.122
Ln_DER	-1.623	1.116	-.882	-1.455	.150
Ln_DAR	7.226	6.208	.710	1.164	.248

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Data di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai sig. lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dihasilkan dinyatakan tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.130	0.83544	1.931

Data di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,931. Nilai dU untuk jumlah data sebanyak 80 dan variabel independen 4 adalah 1,743 dan nilai dL adalah 1,534 sehingga 4-dU adalah 2,257 dan 4-dL adalah 2,446. Nilai DW tersebut terletak antara nilai dU dan 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi nilai residual antar periode data saat ini (t) dengan data sebelumnya (t-1).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-36.024	36.617			
1	Ln_CR	-.576	.274	-.232	-2.106	.039
	Ln_LDR	-.160	.358	-.050	-.448	.656
	Ln_DER	-2.952	1.953	-.893	-1.511	.135
	Ln_DAR	12.733	10.866	.696	1.172	.245

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Data di atas menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar -36,024, koefisien regresi variabel CR sebesar -0,576, variabel LDR sebesar -0,160, variabel DER sebesar -2,952, variabel DAR sebesar 12,733, sehingga model regresi yang dihasilkan adalah:

$$Ln_{ROA} = -36,024 - 0,576Ln_{CR} - 0,160Ln_{LDR} - 2,952Ln_{DER} + 12,733Ln_{DAR}$$

- Konstanta atau intersep (α) sebesar -36,024 menunjukkan bahwa jika diasumsikan variabel CR, LDR, DER, dan DAR semuanya bernilai 0 maka variabel ROA adalah sebesar -36,024%.
- Koefisien regresi variabel CR (β_1) sebesar -0,576 menunjukkan bahwa jika diasumsikan variabel CR mengalami kenaikan 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,576%, dengan catatan variabel LDR, DER, dan DAR tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).
- Koefisien regresi variabel LDR (β_2) sebesar -0,160 menunjukkan bahwa jika diasumsikan variabel LDR mengalami kenaikan 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,160%, dengan catatan variabel CR, DER, dan DAR tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi variabel DER (β_3) sebesar -2,952 menunjukkan bahwa jika diasumsikan variabel DER mengalami kenaikan 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,952%, dengan catatan variabel CR, LDR, dan DAR tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi variabel DAR (β_4) sebesar 12,733 menunjukkan bahwa jika diasumsikan variabel DAR mengalami kenaikan 1% maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 12,733%, dengan catatan variabel CR, LDR, dan DER tidak mengalami perubahan.

Hasil uji t untuk H_1 menunjukkan nilai $-t_{hitung}$ sebesar 2,106 atau lebih besar daripada nilai $-t_{tabel}$ sebesar 1,992 dan nilai sig. (0,039) lebih kecil daripada 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_1 . Artinya variabel *cash ratio* (CR) berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021.

Hasil uji t untuk H₂ menunjukkan nilai $-t_{hitung}$ sebesar 0,448 atau lebih kecil daripada nilai $-t_{tabel}$ sebesar 1,992 dan nilai sig. (0,656) lebih besar daripada 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H₂. Artinya variabel *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021.

Hasil uji t untuk H₃ menunjukkan nilai $-t_{hitung}$ sebesar 1,511 atau lebih kecil daripada nilai $-t_{tabel}$ sebesar 1,992 dan nilai sig. (0,135) lebih besar daripada 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H₃. Artinya variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021.

Hasil uji t untuk H₄ menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,172 atau lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,992 dan nilai sig. (0,245) lebih besar daripada 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H₄. Artinya variabel *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.085	1.13462

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Data di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,085 atau koefisien determinasi sebesar 8,5%. Hal ini berarti bahwa variasi atau perbedaan nilai variabel profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh variasi nilai variabel CR, LDR, DER, dan DAR sebesar 8,5%. Sedangkan sisanya sebesar 91,5% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan (*unpredicted variables*).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa cash ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode

2018-2021, dimana hasil uji t menunjukkan nilai t -hitung sebesar 2,106 atau lebih besar daripada nilai t -tabel sebesar 1,992 dan nilai sig. (0,039) lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan nilai cash ratio akan meningkatkan ataupun menurunkan nilai profitabilitas perusahaan secara signifikan. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Sari (2019) dan Manulang, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa cash ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. *Cash ratio* atau *reserve requirement* dimana semakin tinggi tingkat cash ratio menunjukkan persediaan jumlah uang tunai semakin besar sehingga pembayaran kewajiban segera dibayar tidak mengalami kesulitan. *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi, karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap dalam kas. Dalam dunia perbankan *cash ratio* harus berada pada tingkat yang tepat, sehingga mempunyai kinerja yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk mempertinggi profit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021, dimana hasil uji t menunjukkan nilai t -hitung sebesar 0,944 atau lebih kecil daripada nilai t -tabel sebesar 0,448 dan nilai sig. (0,656) lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan nilai loan to deposit ratio tidak mampu meningkatkan ataupun menurunkan nilai profitabilitas perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Fanessa, dkk (2021) dan Oktavianus (2016) membuktikan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio LDR akan mempengaruhi terhadap perolehan profitabilitas bank dari kredit yang disalurkan. Pertumbuhan likuiditas berbanding lurus dengan pertumbuhan laba, artinya jika peningkatan LDR maka dana pihak ketiga (DPK) maka menyebabkan peningkatan profitabilitas di tahun mendatang (Hariyani, 2010: 138). LDR yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan jika diterapkan prinsip kehati-hatian dalam proses penyaluran kredit supaya tidak menimbulkan masalah yang akan dapat menurunkan perolehan laba bank.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021, dimana hasil uji t menunjukkan nilai t -hitung sebesar 1,511 atau lebih kecil

daripada nilai t -tabel sebesar 1,992 dan nilai sig. (0,135) lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan debt to equity ratio tidak mampu meningkatkan ataupun menurunkan nilai profitabilitas perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hantono (2018) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya DER terhadap profitabilitas bisa disebabkan karena pengelolaan hutang yang tidak maksimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. DER menggambarkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki untuk menjamin utangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin banyak biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas berkurang (Harahap, 2015). Semakin tinggi nilai DER perusahaan maka semakin tinggi beban ekuitas sebagai jaminan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Widyatuti, 2017: 90).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa debt to asset ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021, dimana hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,172 atau lebih kecil daripada nilai t -tabel sebesar 1,992 dan nilai sig. (0,245) lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan debt to asset ratio tidak mampu meningkatkan ataupun menurunkan nilai profitabilitas perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Jurlinda, dkk (2022) yang membuktikan bahwa DAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Apabila rasio DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio DAR yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2010: 152).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil maka simpulan penelitian adalah:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021. Likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021.
2. Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusria, L. & Ningrum, M. P. 2021. Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 2 (3): 106-118.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. 2018. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 4 (1): 37-46.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, J. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.
- Manulang, M., dkk. 2019. Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash ratio*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas dengan Menggunakan Rasio (ROI) Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Global Manajemen*, 8 (1): 130-139.
- Perdana, 2020. Krisis Moneter 1998 Akhiri Booming Perbankan Nasional. Diunduh dari <https://infobanknews.com/krisis-moneter-1998-akhiri-booming-perbankan-nasional/>.
- Riyanto. B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Sari, N. A. & Riharjo, I. B. 2021. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (9): 1-16.
- Sari, S. I. 2019. Pengaruh *Cash ratio*, *Current ratio*, dan *Net Working Capital* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. R dan Wild, J. W. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudirman, I. W. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumartik & Hariasih, M. 2018. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Utari, D., dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyuliza, S. & Dewita, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benevita*, 3 (2): 219-226.
- Widyatuti, M. 2017. *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara.
- Yamin, S. & Kurniawan, H. 2014. *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.